BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia, pada perkembangannya tergolong cukup pesat ditandai dengan semakin meningkatnya populasi masyarakat dengan berbagai macam kegiatan di dalamnya. Animo masyarakat yang berkembang terhadap keinginan melakukan suatu jenis kegiatan didasari oleh faktor kesenangan dan kegemaran, salah satunya adalah kegiatan berolahraga. Olahraga sendiri merupakan satu keharusan dari aspek biologis manusia guna mengembangkan ketahanan fisik yang bersifat menyeluruh, pembentukan keterampilan hidup, keterampilan sosial, keterampilan berfikir, pembentukan prestasi, pengahayatan nilai-nilai sportifitas, nilai-nilai moral dan estetika.

> Pengertian Olahraga adalah "semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, dilaksanakan secara ksatria sehingga olahraga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusia". (Republik Indonesia. 1997. UU Ketentuan Pokok Olahraga ps 1)

Pada dasarnya olahraga terbagi dua, yaitu: (perrin, gerald.A., 1987, p1)

a.Olahraga Prestasi

Olahraga Prestasi adalah Permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan. Antara lain adalah Basket, Sepak Bola, dan Bulutangkis

b.Olaharaga Rekreasi

Olahraga Rekreasi adalah Olahraga yang merupakan rekreasi dan aktivitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan. Antara lain adalah Olahraga Dansa, Renang, Catur, dan Senam.

Berbicara tentang olahraga Prestasi, cabang olahraga yang paling menonjol dan mampu mengharumkan nama bangsa Indonesia dimata dunia saat ini adalah olahraga Bulutangkis (Badminton). Olahraga Bulutangkis telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan telah berkembang menjadi olahraga rakyat yang sangat digemari oleh berbagai kalangan usia. Melalui Olahraga khususnya Bulutangkis nama Indonesia bisa terangkat harkat dan martabatnya, semua itu tidak terlepas dari perjuangan para atlet yang menjuari beberapa turnamen internasional diantaranya*: Thomas* Cup, *Sudirman* Cup, *Sea Games, Asian Games, Olimpiade*, serta kejuaraan dunia lainnya.

Perkembangan olahraga bulutangkis di Daerah Istimewa Yogyakarta telah berkembang pesat dan memasuki dalam tahap yang lebih serius, hal ini terlihat dari beberapa event tingkat nasional yg diadakan di Yogyakarta oleh PBSI salah satu diantaranya yaitu:

> "... Bulutangkis Jogja Open 2008 diselenggarakan di GOR Kridosono yang memperebutkan trofi walikota dan wakil walikota Yogyakarta. Dengan diadakannya event tersebut selain sebagai ajang kompetisi bagi para atlet-atlet dari Perkumpulan Bulutangkis (PB) ataupun klub-klub bulutangkis kota Yogyakarta dalam memperebutkan kedua trofi tersebut, Pengcab PBSI Yogyakarta juga mengharapkan adanya kemajuan dan prestasi dari cabang olahraga bulutangkis serta dalam rangka mencari bibit-bibit dan juara-juara baru yang lebih unggul dan produktif yang nantinya diharapkan dapat berlanjut ketingkatan yang lebih tinggi dengan segudang prestasi yang diraih". (http://mcriff.blogspot.com, diakses 10 november 2010)

Beberapa Perkumpulan Bulutangkis (PB) atau klub lokal yang biasa tampil dievent nasional mewakili Yogyakarta diantaranya: *Sinar Mataram, Surya Mataram, Elang, Tresna Jaya, Tunas Jaya, Jogja Raya, Victory, Rajawali, SGS, Anugrah, Pancing Kota*. Beberapa dari mereka menggunakan GOR/GSG sebagai tempat latihan dan tidak jarang dari klub-klub tersebut memilih untuk berpindah tempat latihan disebabkan oleh penggunaan gedung sebagai tempat berlangsungnya acara atau event olahraga diluar bulutangkis. Hal tersebut menimbulkan permasalahan bagi Pengcab PBSI dalam memantau latihan dan memilih atlet-atlet yang berpotensi untuk dijadikan atlet yang nantinya dapat mewakili Yogyakarta dalam event nasional maupun internasional.

Melihat prestasi yang berhasil ditoreh atlet binaan asal klub lokal ditingkat nasional saat ini masih tergolong minim, hal ini terlihat dari kurangnya perwakilan atlet asal Yogyakarta dalam event-event besar mewakili nama Indonesia. Berikut merupakan beberapa atlet asal Yogyakarta yang berprestasi:

- Tri Kusharjanto, Prestasi - juara Indonesia Open enam kali berturut-turut – Medali Perak (Ganda Campuran)
- Finarsih, Prestasi – Piala Uber, Belanda terbuka,World Badminton Grand Prix, Cina Taipe Open (ganda putri)
- Sigit Budiarto, Prestasi – Juara Dunia 1997, Juara Piala Thomas (1998, 2000, 2002), Juara Copenhagen Master 2001

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan olahraga bulutangkis adalah tersedianya sarana pembinaan dan pertandingan yang memadai, karena atlet bulutangkis yang berkualitas adalah atlet yang siap secara teknik, fisik dan mental. Oleh karena itu salah satu cara mencetak atlet bulutangkis yang berkualitas adalah dengan proses pembinaan yang terprogram didukung dengan sarana pelatihan dan pertandingan berstandar PBSI maupun Internasional.

Berikut ini merupakan sarana bulutangkis yang sebelumnya telah tersedia di Sleman dan Yogyakarta.

Tabel 1.1. Beberapa fasilitas gedung olahraga bulutangkis di Yogyakarta:

No	Fasilitas Olahraga	Jenis Olahraga	Jumlah Lap. badminton	Keterangan
1.	GOR Lembah UGM	Tenis, Bulutangkis, Fitnes	5	-Masing-masing cabang olahraga memiliki gedung/tempat khusus untuk latihan -atap tinggi -Lantai plester kasat cat hijau
2.	GOR SMP 1	Bulutangkis	3	-lantai parquet -atap tidak terlalu tinggi
3.	GOR UNY	Basket, Futsal, Voli, Bulutangkis		-lantai Syntetic Sport Surface Elastic -gedung multifungsi
4.	GOR Concat	Bulutangkis	3	-lanatai ubin -gedung dulunya merupakan aula/auditorium
5.	GOR Marga Jaya	Bulutangkis	4	-lantai cor kasat dengan cat hijau -hanya digunakan untuk satu jenis olahraga
6.	Depok Sport Center	Bulutangkis, fitness, billiard,renang	4	-lantai kasat dengan cat hijau -masing-masing olahraga memiliki gedung khusus
7.	GOR Kridosono	Basket, Futsal, Bulutangkis, Voli	4	-lantai cor kasar/ubin -sebagai gedung multifungsi
8.	GOR Amongrogo	Voli, Basket, Futsal, Bulutangkis	-	-gedung saat ini sedang dalam perbaikan/renovasi

9.	Auditorium YKPN	Basket, voli, bulutangkis, futsal		-lantai synthetic sport surface -sebagai gedung multifungsi
10.	Setiap Kelurahan	Bulutangkis, tenis meja	1	-hampir disetiap kelurahan memiliki GSG yang biasa digunakan untuk arena olahraga

Sumber : Analisa Penulis

Dari beberapa Gedung Olahraga yang berkembang di Yogyakarta merupakan milik perusahaan/instansi tertentu yang dilatarbelakangi kepentingan komersil sehingga kondisinya sepenuhnya tergantung kehendak pemilik/instansi tersebut dan hal ini tidak dapat dipersalahkan karena tidak adanya kewajiban bagi pemilik gedung untuk memenuhi standar fasilitas yang ada sesuai dengan standar PBSI. Adapun milik Pemda setempat diantaranya GOR Amongrogo yang sekarang sedang dalam tahap perbaikan dan renovasi akibat gempa tahun 2006 silam, serta GOR Kridosono yang saat ini kondisi fisik bangunannya terlihat sangat memprihatinkan karena jarang dilakukan perbaikan dan peremajaan terhadap fasilitas yang ada. Dari kedua gedung milik Pemda tersebut merupakan gedung multifungsi yang bisa dimainkan beberapa cabang olahraga didalamnya, hal ini tentu saja memiliki kekurangan diantaranya jadwal latihan masing-masing cabang olahraga yang kurang efektif karena terbentur oleh jadwal pertandingan atau event-event tertentu yang diselenggarakan di dalam gedung dan juga kurang tersedianya akomodasi bagi penonton. Kondisi dari beberapa fasilitas tersebut tentu saja sangat tidak ideal untuk mendukung perkembangan para atlet bulutangkis yang sangat membutuhkan sebuah fasilitas khusus yang dapat digunakan sebagai sarana pembinaan dan pertandingan di DIY.

Melihat potensi yang dimiliki masing-masing daerah yang ada di DIY, yaitu dengan kepadatan jumlah penduduk yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai maka dapat dijadikan peran penting dalam kemajuan perkembangan olahraga bulutangkis. Berikut adalah jumlah penduduk dalam setiap daerah di DIY:

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Prempuan
Kulon Progo	190.694	198.175	388.869
Bantul	454.491	457.012	911.503
Gunung Kidul	326.703	348.679	675.382
Sleman	547.885	545.225	1.093.110
Yogyakarta	189.137	199.490	388.627
Provinsi DIY	1.708.910	1.748.581	3.457.491

Sumber: Badan Pusat Statistik, DIY

Dari tabel di atas terlihat Kabupaten Sleman mimiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 1.093.110 jiwa, hal tersebut tentu saja dapat dijadikan peran penting dalam membina dan mengembangkan olahraga bulutangkis dalam mencetak atlet profesional berprestasi.

Mengacu pada potensi yang dimiliki Kabupaten Sleman serta sebagai solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya serta sebagai upaya dalam memajukan perkembangan olahraga bulutangkis di Yogyakarta dengan memanfaatkan potensi yang ada pada Kabupaten Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Sleman membutuhkan sebuah sarana olahraga bulutangkis yang berstandar nasional dan internasional yang mampu mewadahi hobby dan bakat melalui proses pembinaan dan pertandingan yang terstruktur sebagai upaya dalam memajukan prestasi olaharaga bulutangkis di Indonesia.

Dengan melihat dan mengacu pada potensi yang dimiliki Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman serta sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa

Yogyakarta secara keseluruhan dan Kabupaten Sleman secara khususnya yaitu melalui potensi yang dimiliki membutuhkan sebuah faslitas olahraga bulutangkis yang terintegrasi berstandar PBSI dan Internasional, yang mampu mewadahi secara keseluruhan hobby dan bakat masyarakat serta mampu menjadi sebuah sarana pembinaan dan pertandingan yang dapat mengangkat prestasi olahraga bulutangkis di Yogyakarta umumnya dan Kabupaten Sleman khususnya.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Menciptakan sebuah wadah khusus yang menampung animo, bakat, dan potensi masyarakat dalam bidang olahraga bulutangkis sehingga diharapkan melalui pembinaan, pelatihan serta pertandingan yang terprogram mampu menghasilkan atlet-atlet bulutangkis yang berprestasi. Gelanggang Olahraga Bulutangkis ini hadir berdasarkan kebutuhan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menuangkan hobby semata melainkan sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan potensi dan prestasi dalam olahraga bulutangkis. Kehadiran Gelanggang Olaharga Bulutangkis di Kabupaten Sleman sudah selayaknya melalui tampilan bentuk serta tata ruangnya dapat menampilkan *citra* olahraga sesuai fungsi yang diwadahinya.

Arsitektur lebih dari sekedar merancang tempat bernaung dan mewadahi suatu fungsi. Arsitektur dapat memberikan rona bagi kegiatan-kegiatan tertentu dan mampu memberikan penjelasan terhadap setting kegiatan tersebut, karena arsitektur sendiri memiliki fungsi yang bersifat komunikatif. Sehingga nantinnya wujud rancangan bangunan harus memiliki fungsi komunikatif yang mengekspresikan fungsi yang diwadahinya.

Agar tampilan bentuk bangunan serta tata ruangnya dapat mengekspresikan aktivitas di dalamnya, maka dapat digunakan pendekatan analogi dari bentuk objek/elemen dalam perbulutangkisan dan transformasi dari gerakan serta beberapa

teknik pukulan yang digunakan dalam permainan bulutangkis. Bentuk yang dapat dianalogikan adalah bentuk objek/elemen yang sering dijumpai dalam permainan dan representatif (mewakili) terhadap olahraga bulutangkis dengan demikian bangunan dinilai mampu menampilkan citra olahraga bulutangkis. Mengacu dari beberapa bidang olahraga lain yang menggunakan bola-nya sebagai objek yang representatif dalam penampilan terhadap bidang olahraganya, oleh karena itu sama halnya untuk pemilihan objek representatif dari olahraga bulutangkis yaitu bola yang digunakan (*Shuttlecock*). Analogi bentuk yang ingin dicapai yaitu tidak hanya dari bentuk icon saja akan tetapi dapat dihubungkan dengan transformasi dari pergerakan pemain serta teknik pukulan yang digunakan dalam permainan bulutangkis sehingga fungsi komunikatif bangunan dapat terlihat dari pencitraannya.

Selain itu juga bangunan pasti merupakan sebuah kiasan bagi keadaan, konteks, dan bagan sosial. Oleh sebab itu sudah selayaknya penampilan citra olaharaga bulutangkis pada bangunan Gelanggang Olahraga Bulutangkis ini memiliki wujud bangunan yang seturut dengan perkembangan kotanya yaitu melalui pengolahan tata ruang luar yang menampilkan objek/elemen sebagai simbol/ciri khas kedaerahan yang merupakan bagian dari menjaga dan melestarikan simbol kebudayaan yang terus berkembang. Dengan demikian fungsi komunikatif melalui pencitraan dari bangunan Gelanggang Olahraga Bulutangkis ini dapat menyampaikan bahwa "kehadiran dirinya" adalah sebagai tempat yang mewadahi kegiatan olahraga bulutangkis yang terletak di Yogyakarta Kabupaten Sleman.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan bangunan Gelanggang Olahraga Bulutangkis sebagai sarana pelatihan dan pertandingan di Sleman D.I. Yogyakarta yang mampu menampilkan citra olahraga bulutangkis secara visual melalui pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan dengan pendekatan analogi bentuk shuttlecock yang dipadukan dengan transformasi teknik pukulan dalam permainan bulutangkis?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Terwujudnya rancangan Gelanggang Olahraga Bulutangkis di Sleman D.I. Yogyakarta dengan tampilan bangunan dan tata ruang yang mampu mencitrakan bulutangkis sebagai bidang olahraga yang diwadahinya.

1.4.2. Sasaran

Tampilan bangunan dan tata ruang yang memiliki kejelasan citra perbulutangkisan dapat diperoleh melalui:

- Pendekatan analogi bentuk elemen shuttlecock
- Transformasi pola teknik pukulan dalam permainan bulutangkis
- Perpaduan antara keduanya yaitu, pendekatan analogi bentuk elemen bulutangkis dan transformasi teknik pukulan

1.5. Lingkup Studi

1.5.1. Materi Studi

- Lingkup Spatial

  Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah Tampilan Bangunan dan Tatanan Ruang
- Lingkup Substansial

  Bagian-bagian ruang luar dan dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektural yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna tekstur serta ukuran/skala/proporsi pada elemen-elemen pembatas, pengisi dan pelengkap ruang.
- Lingkup Terporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

1.5.2. Pendekatan Studi

Pendekatan studi ini akan dilakukan dengan analogi bentuk dari elemen Shuttlecock dan transformasi pola gerakan, teknik pukulan serta perpaduan antara keduanya.

1.6. Metode Studi

1.6.1. Pola Prosedural

- *Metode Deduktif*
  - Studi Literatur

    Yaitu dengan mempelajari sumber tertulis mengenai bangunan-bangunan dengan bentuk yang mengekspresikan fungsi, teori analogi bentuk, teori perancangan faslitas bulutangkis, konsep yang berkaitan, serta teori yang mendukung pengolahan tata ruang dan sirkulasi.
  - Studi Tapak

    Yaitu dengan melakukan analisis terhadap tapak dengan mengacau dari beberapa teori yang berkaitan sehingga nantinya dapat memberikan tanggapan terhadap penataan tapak
  - Analisis dan Sintesis

    Temuan dari analisis terhadap studi literatur dan tapak kemudian dianalisis yang nantinya disintesis terhadap rumusan permasalahan.
- *Metode Komparatif*

Dengan melakukan studi terhadap objek lain yang serupa atau mendekati objek rancangan sebagai pembanding

1.6.2. Tata Langkah

Latar Belakang Pengadaan Proyek

- Perkembangan olahraga bulutangkis di Yogyakarta berkembang pesat dan memasuki tahap yang lebih serius
- Atlet local yang berprestasi namun belum ada penerus
- Mencetak atlet yang berkualitas melalui pembinaan dan pertandingan
- Kurangnya sarana dan prasarana yang bertaraf internasional
- Event olahraga tahunan yang sering diadakan antar kabupaten se DIY
- Kabuapaten Sleman lebih banyak memiliki potensi dan didukung dengan jumlah iiwa terbesar se DIY

Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan bangunan Gelanggang Olahraga Bulutangkis sebagai sarana pelatihan dan pertandingan di Yogyakarta yang mampu menampilkan citra olahraga bulutangkis secara visual melalui pengolahan tata ruang dan tampilan bangunan dengan pendekatan analogi bentuk shuttlecock yang dipadukan dengan transformasi teknik pukulan dalam permainan bulutangkis?

Tinjauan GOR Bulutangkis

- Sejarah bulutangkis di Indonesia
- Fungsi dan Manfaat GOR
- Standar Perencanaan dan Perancangan Fasilitas

Kajian Pustaka dan Teori

- Teori Analogi Bentuk
- Teori Ruang
- Teori Bentuk
- Citra Bulutangkis
- Macam-macam teknik dalam permainan bulutangkis

Tinjauan Kawasan

- Kondisi Fisik dan Non Fisik Kabupaten Sleman
- Pemilihan Lokasi berdasarkan beberapa alternative
- Deskripsi Proyek meliputi:
  - Fungsi yang diwadahi bangunan
  - Persyaratan perencanaan yang digunakan

↓

Analisis

Menguraikan dan mengkaji data-data sekaligus pemecahan permasalahan melalui pemikiran penulis

- Analisis programatik ruang
- Analisis site
- Analisis permasalahan, meliputi:
  - Analisis tampilan bangunan
  - Analisis tatanan ruang
- Analisis utilitas dan kelengkapan bangunan

↓

Konsep Perencanaan dan Perancangan

↓

Desain

I.6.3. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN: Menguraikan Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan serta diagram Kerangka Berpikir dalam Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN UMUM: Menguraikan pengertian secara umum tentang *Gelanggang Olahraga Bulutangkis*, Tinjauan terhadap obyek studi, Tinjauan terhadap obyek sejenis, Persyaratan, Kebutuhan/Tuntutan, Standar-Standar Perencanaan dan Perancangan yang berkaitan dengan *Perbulutangkisan*, penelitian serta pendekatan sarana olahraga bulutangkis

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL: Berisikan kajian pustaka dan landasan teoretikal bentuk merefleksikan fungsi, analogi bentuk, supresegmen arsitektur, dan perancangan fasilitas arsitektur.

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN: Menguraikan tentang perencanaan dan perancangan *Gelanggang Olahraga Bulutangkis* berupa tinjauan terhadap kondisi geografis, klimatologis, sosial-budaya, SDA, serta Deskripsi Terhadap Proyek Desain

BAB V. ANALISIS : Berisikan analisis permasalahan berupa perencanaan dan perancangan bentuk yang dapat mengekspresikan fungsi kegiatan, analogi bentuk dari cabang olahraga bulutangkis, suprasegmen arsitektur untuk ruang luar, ruang dalam, dan pemilihan warna serta analisis fungsional. Analisis programatik berupa pemilihan lokasi, analisis tapak, analisis pola dan kebutuhan ruang, analisis system struktur, analisis klimatisasi ruang, serta analisis perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN : Berisikan konsep perencanaan dan perancangan Gelanggang Olahraga Bulutangkis di Sleman D.I. Yogyakarta